



Gerakan Literasi Melalui Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di SMA Negeri 1 Gunungsari Kabupaten Lombok Barat

¹ Baiq Desi Milandari, ² Nurmiwati, ³ Roby Mandalika Waluyan, Sintayana Muhandini

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas MUhammadiyah Mataram, Indonesia

¹desibaiq_lt@yahoo.co.id, ²nurmiwati1986@gmail.com, ³robbywaluyan22@gmail.com, ⁴muhardsinta@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-06-2021

Disetujui: 20-07-2021

Kata Kunci:

Literasi,
pembelajaran sastra,
apresiatif,
integratif

Keywords:

*literacy,
literature study,
appreciative,
integrative*

ABSTRAK

Abstrak: Literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam hal menulis dan membaca. Lebih luas lagi, literasi merupakan proses mengintegrasikan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berpikir kritis. Salah satu keuntungan dari literasi yaitu dapat melatih diri untuk dapat lebih terbiasa dalam membaca serta juga dapat membiasakan seseorang untuk dapat menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan bahasa yang dipahaminya. Akan tetapi, pada kenyataannya kemampuan literasi siswa di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini juga disebabkan oleh kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya literasi masih kurang. Oleh karena itu, penanaman gerakan literasi dapat dilakukan melalui pembelajaran sastra yang apresiatif dan integratif. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gerakan literasi melalui pembelajaran sastra yang apresiatif dan integratif di SMA Negeri 1 Gunungsari. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Gunungsari. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data lalu melakukan penyimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa gerakan literasi di SMA Negeri 1 Gunungsari mulai dilaksanakan sejak tahun 2016. Kegiatan tersebut sempat terhenti akibat beberapa kendala seperti gempa bumi pada tahun 2018 dan pandemi covid-19. Pada awal tahun 2021, kegiatan literasi kembali dilaksanakan meski harus dilakukan melalui jarak jauh. Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi sastra guru meminta siswa untuk tetap melaksanakan literasi di rumah masing-masing meski masih dalam keadaan pandemi. Literasi yang dilakukan siswa pada materi sastra sebagian besar adalah dengan membaca karya sastra berupa novel atau cerpen. Selain itu juga, guru meminta siswa untuk membaca buku-buku lain yang berkaitan dengan materi pelajaran seperti ensiklopedia sastra dan lainnya. Peran literasi seperti itu menghasilkan peranan yang positif terhadap hasil belajar dan juga terhadap pemahaman siswa dalam memahami materi sastra yang apresiatif dan juga integratif.

Abstract: Literacy is defined as a person's ability to write and read. More broadly, literacy is a process of integrating listening, speaking, reading, writing, and critical thinking skills. One of the advantages of literacy is that it can train oneself to be more accustomed to reading and can also familiarize a person to be able to absorb information that is read and summarized using the language he understands. However, in reality the literacy ability of students in Indonesia is still very low. This is also due to the lack of awareness and understanding of the importance of literacy. Therefore, the cultivation of the literacy movement can be done through appreciative and integrative literary learning. For this reason, this study aims to determine the literacy movement through appreciative and integrative literary learning at SMA Negeri 1 Gunungsari. The subjects of this study were students of class X SMA Negeri 1 Gunungsari. This type of research is a descriptive qualitative research. Methods of data collection is done by using the interview method and the method of documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction and then making conclusions. Based on the results of the study, it is known that the literacy movement at SMA Negeri 1 Gunungsari has been implemented since 2016. The activity was stopped due to several obstacles such as the earthquake in 2018 and the covid-19 pandemic. In early 2021, literacy activities will be carried out again.

although they must be carried out remotely. In the Indonesian language learning process, especially in literary material, the teacher asks students to continue to carry out literacy at their respective homes even though they are still in a pandemic. Literacy done by students on literary material is mostly by reading literary works in the form of novels or short stories. In addition, the teacher asks students to read other books related to the subject matter such as literary encyclopedias and others. The role of such literacy produces a positive role on learning outcomes and also on students' understanding in understanding literary material that is appreciative and also integrative.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.5306>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Secara umum, literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam kegiatan membaca dan menulis. Lebih luas lagi, literasi merupakan proses mengintegrasikan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berpikir kritis. Salah satu keuntungan dari literasi yaitu dapat melatih diri untuk dapat lebih terbiasa dalam membaca serta juga dapat membiasakan seseorang untuk dapat menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan bahasa yang dipahaminya. Akan tetapi, pada kenyataannya kemampuan literasi siswa di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat melalui hasil PISA (*Programme International Student Assessment*). Tahun 2018, hasil kemampuan membaca, Indonesia berada pada peringkat 6 dari bawah yaitu peringkat 74. Skor rata-rata Indonesia adalah 371, berada di bawah Panama yang memiliki skor rata-rata 377. Sedangkan peringkat pertama diduduki oleh China dengan skor rata-rata 555. Posisi kedua ditempati oleh Singapura dengan skor rata-rata 549 dan Makau, China peringkat tiga dengan skor rata-rata 525. Sementara Finlandia yang kerap dijadikan percontohan sistem pendidikan, berada di peringkat 7 dengan skor rata-rata 520 (Tohir, 2019:1).

Salah satu penyebab rendahnya hasil literasi Indonesia yaitu tidak adanya kewajiban

yang dibebankan guru kepada siswa untuk membaca sejumlah buku, misalnya buku sastra dalam kurun waktu tertentu. Di seluruh negara di dunia, sekolah mewajibkan para peserta didiknya untuk membaca buku sastra (bukan bertujuan supaya peserta didik jadi sastrawan, tetapi agar terbentuk dan terlatih kebiasaan serta kesenangan membaca buku pada umumnya). Kewajiban ini dituangkan di dalam standar isi (SI) bahwa peserta didik SMA/MA harus membaca buku sastra minimal 15 buah (Suryaman, 2010: 10).

Dari permasalahan-permasalahan tersebut perlu dipandang penting untuk tetap melakukan gerakan literasi melalui pembelajaran sastra di sekolah, terutama pada siswa SMA/MA yang secara kognitif dirasa mampu dalam memahami segala jenis buku, khususnya buku sastra. Gerakan literasi dalam pembelajaran sastra tidak terbatas pada kemampuan membaca saja, melainkan pada kemampuan menulis dan memahami isi bacaan.

Seperti yang diketahui bersama bahwa sastra senantiasa dekat dengan kehidupan sehari-hari yang tentunya dapat memberikan nilai positif bagi para siswa. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui pembelajaran sastra secara luas dapat diterima oleh siswa. Antara budaya literasi dengan pembelajaran sastra dapat dipadukan sebagai upaya dalam memberikan

pengalaman belajar kepada siswa. Oleh karena itu, melalui pembelajaran sastra yang dikemas secara apresiatif dan integrative dapat meningkatkan minat baca siswa, serta diharapkan mampu untuk berpikir kritis dalam memahami isi bacaan.

Akan tetapi, muncul pertanyaan sejauh manakah gerakan literasi sudah diterapkan dalam pembelajaran sastra? Sudah pahamkah para siswa tentang gerakan literasi sastra? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti gerakan literasi melalui pembelajaran sastra di SMA Negeri 1 Gunungsari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gerakan literasi melalui pembelajaran sastra yang apresiatif dan integratif di SMA Negeri 1 Gunungsari.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2011: 42-44), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengandung karakteristik. Melalui penelitian kualitatif tersebut, analisis dilakukan secara induktif, bersifat deskriptif, serta lebih mementingkan proses daripada hasil. Penelitian jenis kualitatif bertujuan untuk memaparkan data sebagaimana adanya. Dalam hal ini, peneliti tidak mempunyai kontrol atau manipulasi langsung terhadap variabel-variabel bebas (Sukardi, 2004: 24). Terkait dengan penelitian ini nantinya peneliti akan mendeskripsikan gerakan literasi melalui pembelajaran sastra yang apresiatif dan integrative di SMA Negeri 1 Gunungsari.

Nazir (2008: 112) mendefinisikan data sebagai informasi secara keseluruhan yang disediakan alam untuk dicari dan dikumpulkan oleh pengkaji dalam upaya memberikan jawaban terhadap masalah yang dikaji. Oleh karenanya, data

dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dari siswa.

Sumber data dijelaskan oleh Mahsun (2005) merupakan subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas 1 SMA Negeri 1 Gunungsari.

Adapun metode dalam pengumpulan data yaitu:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan pada penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan guna memperoleh data langsung dari informan. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan siswa terkait gerakan literasi yang dilakukan melalui pembelajaran sastra.

2. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melakukan pengkajian dan analisis mengenai gerakan literasi melalui pembelajaran sastra yang apresiatif dan integratif di SMA Negeri 1 Gunungsari. Selain itu, peneliti menelaah berbagai pustaka lainnya, sekaligus mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan cara melakukan reduksi data terlebih dahulu. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2010: 338). Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data lebih sering dilakukan dengan teks yang bersifat naratif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Gerakan Literasi di SMA Negeri 1 Gunungsari

Gerakan literasi di sekolah (GLS) merupakan sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Pelaksanaan GLS merupakan upaya yang dilakukan sekolah secara terencana untuk menjadikan warga sekolah yang literat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gunungsari, program gerakan literasi sekolah dimulai pada tahun 2016. Pada awalnya, kegiatan tersebut berjalan efektif namun terhenti akibat gempa yang melanda wilayah Lombok. Gempa yang terjadi pada tahun 2018 menyebabkan sebagian besar sekolah di wilayah Gunungsari tidak dapat melaksanakan aktivitas belajar seperti biasa. Selanjutnya, gerakan literasi di SMA Negeri 1 Gunungsari kembali mulai dilaksanakan pada awal tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia, bahkan dunia. Selama pandemic, sekolah tidak lagi dapat melaksanakan proses belajar secara langsung. Akibatnya, siswa melakukan kegiatan belajar di rumah masing-masing.

Pada saat pembelajaran tatap muka, program literasi sekolah di SMA Negeri 1 Gunungsari dilakukan setiap hari yakni 15 menit sebelum kegiatan belajar mulai. Setiap siswa diminta untuk membaca buku pengetahuan baik yang berkaitan dengan materi pelajaran, maupun bacaan dengan tema bebas. SMA Negeri 1 Gunungsari memiliki taman

literasi serta pojok literasi yang dapat digunakan oleh setiap siswa kapan saja, terlebih di saat jam pelajaran kosong. Dengan dibuatkannya taman literasi menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Gunungsari sangat serius menerapkan program gerakan literasi sekolah (GLS).

Meski sedang menghadapi masa pandemi, kegiatan literasi tetap dilaksanakan secara online melalui rumah masing-masing. Setiap guru mata pelajaran mewajibkan siswanya untuk membaca bahan bacaan yang dikirim oleh guru. Selain bahan bacaan yang dikirim oleh guru, siswa juga diminta untuk membaca bahan bacaan lain, seperti Koran atau informasi-informasi edukatif melalui media social. Hasil bacaan tersebut kemudian ditulis kembali atau dijelaskan kembali pada saat pelajaran tersebut berlangsung.

b. Literasi dalam Pembelajaran Sastra

Literasi secara umum diartikan sebagai aktivitas seseorang dalam membaca dan menulis. Membaca di sini tidak hanya membaca kata demi kata melainkan mampu memahami tentang makna yang terkandung dalam suatu bacaan kemudian dapat mengimplementasikannya kembali melalui tulisan-tulisan. Saat ini, literasi didefinisikan bukan hanya sekedar mampu membaca dan menulis, namun lebih luas lagi yakni "mampu berbicara dengan santun, mampu berperilaku sosial serta menjalin silaturahmi, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, mampu memahami budaya, dan mampu menempatkan literasi dalam kehidupan untuk dapat berkomunikasi dengan efektif" (UNESCO, 2012). Dalam konteks pembelajaran, literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami,

dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara (Wiedarti & Kisyani, 2016)

Terdapat empat hal utama yang menjadikan literasi semakin dikenal oleh masyarakat luas di antaranya. *Pertama*, semakin tumbuhnya kesadaran betapa fundamental, strategis, dan pentingnya bagi kemajuan dan masa depan masyarakat dan bangsa Indonesia. *Kedua*, semakin disadarinya oleh sebagian besar kalangan masyarakat Indonesia termasuk pemerintah Indonesia bahwa kemajuan dan keunggulan individu, masyarakat, dan bangsa Indonesia juga ditentukan oleh adanya tradisi dan budaya literasi yang mantap. *Ketiga*, semakin kuatnya kepedulian dan keterlibatan berbagai kalangan masyarakat, komunitas dan pemerintah dalam usaha-usaha menumbuhkan, memantapkan, dan bahkan menyebarluaskan kegiatan, program, tradisi, dan budaya literasi di lingkungan masyarakat, lingkungan komunitas, dan lingkungan pendidikan. *Keempat*, semakin banyaknya gerakan-gerakan literasi yang berkembang di masyarakat dan sekolah yang dilakukan oleh berbagai kalangan (Saryono melalui

<https://matakita.co/2017/06/27/sejarah-perkembangan-literasi/>).

Sebagian besar siswa di SMA Negeri 1 Gununsari memahami makna literasi sebagai suatu kegiatan membaca dan menulis. Dalam pembelajaran sastra, kegiatan literasi membantu mereka dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Tujuan pembelajaran sastra tidak lain adalah berorientasi pada literary knowledge dan literary appreciation. Untuk mencapai

tujuan belajar sastra, harus diciptakan sistem lingkungan belajar sastra yang khas. Salah satunya adalah dengan melakukan gerakan literasi. Kegiatan literasi dengan sastra tentu memiliki keterkaitan yang sangat erat, mengingat literasi merupakan kegiatan yang meliputi kemampuan membaca dan menulis.

Budaya literasi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang dimiliki oleh manusia. Hasil dari budaya literasi tersebut akan menjadikan manusia akan siap dalam segala tantangan dalam permasalahan kehidupan sehari-hari. Dalam kaitannya dengan pendidikan indikator performa Budaya literasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan adalah pada akhir pendidikan setiap tingkatan peserta didik SD/MI dan SMP/MTs sekurang-kurangnya telah membaca 9 buku, sedangkan peserta didik SMA/MA sekurang-kurangnya telah membaca 15 buku sastra atau nonsastra. Ketentuan ini merupakan target minimal yang diharapkan dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah atau madrasah.

Akan tetapi, dari hasil penelitian ditemukan bahwa rata-rata siswa telah membaca buku sastra sebanyak 3-4 buah buku. Jenis buku yang dibaca pun sebagian besar adalah jenis novel. Data ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan dalam kegiatan literasi. Dengan demikian peran literasi akan berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi sastra.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa gerakan literasi di SMA Negeri 1

Gunungsari mulai dilaksanakan sejak tahun 2016. Kegiatan tersebut sempat terhenti akibat beberapa kendala seperti gempa bumi pada tahun 2018 dan pandemi covid-19. Pada awal tahun 2021, kegiatan literasi kembali dilaksanakan meski harus dilakukan melalui jarak jauh. Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi sastra guru meminta siswa untuk tetap melaksanakan literasi di rumah masing-masing meski masih dalam keadaan pandemi. Literasi yang dilakukan siswa pada materi sastra sebagian besar adalah dengan membaca karya sastra berupa novel atau cerpen. Selain itu juga, guru meminta siswa untuk membaca buku-buku lain yang berkaitan dengan materi pelajaran seperti ensiklopedia sastra dan lainnya. Peran literasi seperti itu menghasilkan peranan yang positif terhadap hasil belajar dan juga terhadap pemahaman siswa dalam memahami materi sastra yang apresiatif dan juga integratif.

2. Saran

Dari hasil temuan yang dilakukan peneliti, diharapkan kepada para guru maupun pihak sekolah untuk terus melakukan pengembangan terhadap kegiatan literasi agar para siswa menjadi literat yang berkualitas. Di samping itu, perlunya dukungan dari beberapa *stakeholder* berupa pemenuhan kebutuhan bahan bacaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Divisi Penelitian Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan penelitian sehingga terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Apriyani, Trisanti. 2020. "Pembelajaran Sastra Populer Berbasis Wappad sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Tulis". *Suar Betang*. Vol 15 (1), hlm. 107-116
- [2] Arifian, M.Azka. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 06 Salatiga Tahun Ajaran. 2016-2017. *Skripsi*. IAIN Salatiga
- [3] Kemendikbud, 2015. Panduan Gerakan Literasi Sekolah
- [4] Mahsun. 2005. *Penelitian Bahasa (tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- [5] Moelong. Lesty, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- [6] Muhsin, Kalida. 2015. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- [7] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [8] Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [9] Suryaman, Maman. 2010. "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra". Melalui <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Maman%20Suryaman,%20M.Pd./artikel-pend%20karakter-maman%20suryaman-jurnal%20CP-revisi-19-4-2010.pdf>
- [10] Tohir, Mohammad. 2019. "Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015". Melalui <https://matematohir.wordpress.com/2019/12/03/hasil-pisa-indonesiatahun-2018-turun-dibanding-tahun-2015>